

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE KARYAWISATA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 002 KUOK KECAMATAN KUOK

Reni Yohana¹, Zufriady²

reniyohana03@gmail.com, zufriady@lecturer.unri.ac.id

¹SDN 002 Kuok Kec Kuok Kampar

²PGSD Program, FKIP, Universitas Riau

ABSTRACT

The development of increasingly advanced education requires teachers to be professional in carrying out learning. In line with that, the researcher applied learning through the tourism work method as an effort to improve social studies learning outcomes of Indonesian culture material in the fifth-grade students of SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Kuok. This study uses a class action research method with 27 research subjects consisting of 10 men and 17 women, two months of research. There are three research data, namely observation, group activities, and learning outcomes tests. The implementation of learning in this study was two cycles and each surplus was held twice this meeting had an increase in the fourth cycle as in the learning process for very good student scores as much as 50.37%, both as much, 35.56% and enough as many as 14, 07%. While the results of group work have increased as seen in the second cycle of the fourth meeting, namely: for very good student grades as much as 65.47%, both as much, 34.52% and enough as much as 0%. From the learning outcomes, it can also be seen the completeness in the second cycle, namely the classical completeness of 92.59% and the incomplete 7.41%.

Keywords: *learning outcomes, methods of tourism*

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan yang semakin maju yang mengharuskan guru untuk profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan itu peneliti menerapkan pembelajaran melalui metode karya wisata sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS materi budaya Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Kuok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 27 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, waktu penelitian selama dua bulan. Terdapat tiga data penelitian yaitu pengamatan, kegiatan kelompok dan tes hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan ini memiliki peningkatan pada siklus ke empat seperti pada proses belajar untuk nilai siswa yang amat baik sebanyak 50,37%, baik sebanyak, 35,56% dan cukup sebanyak 14,07%. Sedangkan dari hasil kerja kelompok mengalami peningkatan seperti yang dilihat pada siklus kedua pertemuan ke empat yaitu: untuk nilai siswa yang amat baik sebanyak 65,47 %, baik sebanyak, 34,52% dan cukup sebanyak 0%. Dari hasil belajar juga dapat dilihat ketuntasannya pada siklus ke dua yaitu dengan ketuntasan klasikal 92,59% dan yang belum tuntas 7,41%.

Kata Kunci: hasil belajar, metode karya wisata

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dewasa ini memungkinkan setiap kejadian tersebar keseluru dunia, hal ini membawa dampak perubahan yang sangat cepat bagi kehidupan manusia, sehingga melahirkan persaingan global antara bangsa. Persaingan yang sangat ketat tersebut membuat kita tertinggal dari bangsa lain yang lebih maju. Untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa yang telah maju itu, dituntut dunia pendidikan kita lebih memiliki profesionalisme yang tinggi, artinya bangsa kita perlu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM), serta mampu menghadapi tantangan zaman yang begitu kompleks. Guru sebagai tenaga pendidik harus punya kemampuan untuk memilih dan mengenalkan metode yang tepat

dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa (Werkanis, 2002), agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap hasil belajar siswa diperoleh beberapa masalah pada mata pelajaran IPS, yaitu: Rendahnya kemampuan siswa dalam materi Budaya Indonesia dengan mengenalkan budaya lokal. Siswa tidak mampu mengerjakan tugas IPS dengan benar. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar siswa kurang aktif dalam belajar, terlihat dalam proses pembelajaran monoton, siswa mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari, sehingga data hasil ulangan harian siswa kelas V SDN 002 Terpadu Kuok menunjukkan dari 27 siswa, terdapat siswa 14 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) dan 13 siswa yang lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Nilai KKM dari

mata pelajaran IPS adalah 75.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V SDN 002 Terpadu Kuok

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Nilai di bawah KKM	14	51,85 %
Nilai di atas KKM	13	48,15 %

Dari masalah pembelajaran perlu dianalisis selama mengajar di SDN 002 Terpadu Kuok dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih banyak mengandalkan pada buku paket, hanya sedikit yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajara sehingga pembelajaran terkesan monoton kurang komunikatif, aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru

Dengan memperhatikan kondisi di atas penulis berusaha mencari alternatif lain untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Maka disini penulis menggunakan metode karyawisata dengan mewawancarai narasumbernya pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan persoalan di atas, maka dapat dirumuskan masalah tersebut dengan:

1. Bagaimanakah proses peningkatan pembelajaran IPS melalui metode karyawisata pada siswa kelas V SDN 002 Terpadu Kuok Kabupaten Kampar?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan pembelajaran melalui metode karyawisata pada siswa kelas V SDN 002 Terpadu Kuok Kabupaten Kampar?

KAJIAN TEORETIS

Hasil belajar merupakan merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ataupun kata-kata, Suharsimi (2005). Penjelasan ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Sukmadinata (2003), bahwa hasil belajar disekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya yang dilambangkan dengan dengan angka 0-10 pendidikan dasar dan menengah, dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi

Menurut Djamarah (2002) hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kemudian Sujana juga memberikan pendapat bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar itu merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya serta menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. (Sudjana, 1992).

Menurut Nasution (2005) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring yang terjadi berkat evaluasi guru. Depdiknas (2004) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar

- a. Faktor guru adalah ketrampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran dan memanfaatkan metode
- b. Faktor siswa adalah karakteristik umum dan karakteristik khusus
- c. Faktor kurikulum adalah bagaimana merealisasi komponen metode dan evaluasi
- d. Faktor lingkungan adalah lingkungan fisik dan non fisik yang menunjang situasi pembelajaran

Berdasarkan pendapat di atas guru memegang kendali utama agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan dapat tercapai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan pendekatan atau metode, menggunakan model, alat peraga dan mengalokasikan waktu

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dituliskan bahwa "Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik

akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada ilmu yang berkaitan “

Berdasarkan pengertian tersebut Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan cara mencari tahu tentang karakteristik dan aspek sosial secara sistematis, komprehensif dan terpadu, dan bukan hanya penguasaan pengetahuan tentang fakta, konsep atau prinsip, melainkan pengetahuan/ proses pengkajian untuk memenuhi kehidupan manusia dalam memecahkan masalah. Dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep, rasa ingin tahu, sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPS, lingkungan, teknologi dan sosial masyarakat. Serta kesadaran menghargai ciptaan Tuhan.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam pendidikan khususnya di sekolah dasar. Pelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Konsep IPS di sekolah dasar masih konsep terpadu.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- Sistem Sosial dan Budaya royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
- Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan

di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi

- Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
- Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
- Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945. Budaya daerah yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang harus dilestarikan karena dikawatirkan generasi muda tidak mengenal budayanya sendiri, karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beragam budaya lokal yang merupakan salah satu bagian dari budaya Indonesia.

Kegiatan pembelajaran mengandung beberapa unsur yang sangat terkait dan tak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yaitu meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat peraga dan sumber serta evaluasi. Dalam pencapaian tujuan tersebut alat peraga berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya metode yang bervariasi dalam pembelajaran, pelajaran siswa lebih beraktivitas dalam pembelajaran sehingga materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa dan pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Sudjana, 2004)

Segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan bertujuan untuk memperkenalkan, membentuk,

memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa dalam mengembangkan sikap mau bekerja mandiri, senang melakukan kegiatan serta mendorong kegiatan siswa lebih lanjut sehingga tercapainya tujuan pembelajaran

Penggunaan metode karyawisata dalam proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai yang sangat penting dalam kaitannya dengan tercapainya hasil pembelajaran dan dapat memberi pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisien dan penganal belajar yang lebih sempurna

Guru yang menggunakan metode karyawisata sebagai strategi pembelajaran aktif menyampaikan materi pelajaran melalui arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan penggunaan metode karyawisata. Tanpa menggunakan metode Karyawisata materi pelajaran sulit dicerna dan dipahami terutama siswa sekolah dasar yang ide-idenya masih berdasarkan pengalaman yang nyata. Sebagaimana yang dijelaskan Arsyad (2003) bahwa siswa akan belajar lebih efektif sebab hal-hal yang dilihat akan memberi kesan penglihatan yang lebih jelas, mudah mengingatnya dan mudah dipahami

Penggunaan metode karyawisata bertujuan untuk memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep budaya Indonesia kepada siswa sehingga dapat mengembangkan sikap mau bekerja mandiri, senang melakukan kegiatan dan menggali informasi, melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Waktu penelitian adalah 01 Agustus sampai dengan 01 September 2018. Tempat penelitian adalah SDN 002 Terpadu Kuok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 002 Terpadu Kuok tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Penelitian tindakan (*action research*) pada awalnya dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema

sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Arikunto (2002) menjelaskan bahwa penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dan tes tertulis. Kegiatan analisa data dilakukan adalah analisis hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Pembelajaran Melalui Metode Karyawisata Siswa SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

1. Deskripsi Siklus 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Agustus 2017. Pertemuan ini dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 07.30 sampai pukul 08.40 WIB Materi yang dibahas adalah dengan menggunakan metode Karyawisata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan hal-hal, yaitu: (a) guru menentukan pokok bahasan; (b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (c) guru menyusun RPP; (d) guru mempersiapkan lembar kegiatan siswa; (e) guru mempersiapkan perangkat yang akan dipergunakan oleh observer untuk mengadakan pengamatan tentang aktivitas proses belajar siswa; (f) guru mempersiapkan perangkat yang akan digunakan untuk mengadakan penilaian kerja kelompok; (g) guru mempersiapkan perangkat yang akan digunakan untuk mengadakan penilaian hasil belajar; (h) guru memberikan tugas kelompok, dan dilakukan tes hasil belajar pada bagian akhir pelajaran.

b) Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, meliputi: (a) guru mengucapkan salam, guru mengabsen siswa, menyampaikan materi pokok pelajaran, dan tujuan pembelajaran; (b) guru mempersiapkan perencanaan kegiatan tujuan karyawisata (persiapan); (c) mendiskusikan

dalam menyusun perencanaan kegiatan karyawan dengan siswa dari hasil survei yang dilakukan guru; (d) guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan; (e) sesuai dengan pembagian yang ditetapkan dalam rencana kunjungan Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti (pelaksanaan); (f) siswa dalam kelompok melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang ditetapkan dalam rencana kunjungan dengan membuat naskah pertanyaan untuk digunakan dalam

kegiatan karyawan nanti (pelaksanaan); (g) siswa membuat laporan akhir kegiatan dan mempresentasikan hasilnya (pelaporan/tindak lanjut); dan (h) guru memberi post tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

c. Observasi dan Penilaian

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Terpadu Kuok. Data tes hasil belajar siswa di sajikan dalam tabel perolehan nilai siswa. Data tersebut selanjutnya di rekap ke dalam tabel rekapitulasi nilai belajar siswa, sebagaimana terdapat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Nilai Hasil Belajar

N0	Rentang Nilai	Siklus I Pertemuan 1		Siklus I Pertemuan 2	
		Jumlah	Ket	Jumlah	Ket
1	96 – 100	4	KKM = 75	5	KKM = 75
2	86 – 95	5	Tuntas 14 orang	6	Tuntas 17 orang
3	76 – 85	5	Tidak Tuntas 13 orang	6	Tidak Tuntas 10 orang
4	≤ 75	13		10	

Berdasarkan tabel rekapitulasi tes hasil belajar, pada pertemuan 1 diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 14 siswa dan dinyatakan tuntas dengan persentase = 51,85 %. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 13 siswa dan dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 48,15%. Dan pada pertemuan 2 diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 17 siswa dan dinyatakan tuntas dengan persentase = 62,96%. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 10 siswa dan dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 37,04%

d. Refleksi

Dalam penilaian pada pertemuan 1 hasil belajar siswa terdapat 14 siswa nilai di atas KKM dengan persentase 51,85 %, dan 13 siswa nilainya di bawah KKM dengan persentase 48,15 %, banyak siswa yang kurang memahami tugas, kurang memahami materi pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya guru meningkatkan cara pembelajaran dengan lebih mengaktifkan kerjasama kelompok, dan memperjelas maksud soal yang dikerjakan siswa. Pada pertemuan 2 penilaian hasil belajar siswa terdapat 17 siswa

nilai di atas KKM dengan persentase 62,96 %, dan 10 siswa nilainya di bawah KKM dengan persentase 37,04 %, banyak siswa yang kurang memahami tugas, kurang memahami materi pembelajaran. Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama sudah tampak adanya peningkatan hasil belajar, namun pada pertemuan berikutnya guru meningkatkan cara pembelajaran dengan model meningkatkan cara pembelajaran dan memperjelas petunjuk soal yang dikerjakan siswa.

2. Deskripsi Siklus ke-2

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan hal-hal, yaitu: (a) guru menentukan pokok bahasan; (b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (c) guru menyusun RPP; (d) guru mempersiapkan lembar kegiatan siswa; (e) guru mempersiapkan perangkat yang akan dipergunakan oleh observer untuk mengadakan pengamatan tentang aktivitas proses belajar siswa; (f) guru mempersiapkan perangkat yang akan digunakan untuk mengadakan penilaian kerja kelompok; (g) guru mempersiapkan perangkat yang akan digunakan untuk mengadakan penilaian hasil

belajar; (h) guru memberikan tugas kelompok, dan dilakukan tes hasil belajar pada bagian akhir pelajaran.

2) Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, meliputi: (a) guru mengucapkan salam, guru mengabsen siswa, menyampaikan materi pokok pelajaran, dan tujuan pembelajaran; (b) guru mempersiapkan perencanaan kegiatan tujuan karyawisata (persiapan); (c) mendiskusikan dalam menyusun perencanaan kegiatan karyawisata dengan siswa dari hasil survai yang dilakukan guru; (d) guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan; (e) sesuai dengan pembagian yang ditetapkan dalam rancana kunjungan Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-

anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti (pelaksanaan); (f) siswa dalam kelompok melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang ditetapkan dalam rancana kunjungan dengan membuat naskah pertanyaan untuk digunakan dalam kegiatan karyawisata nanti (pelaksanaan); (g) siswa membuat laporan akhir kegiatan dan mempresentasikan hasilnya (pelaporan/tindak lanjut); dan (h) guru memberi post tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

b. Observasi dan penilaian

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pertemuan ke-3 dan 4 ini dilakukan tes hasil belajar. Data tes hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Nilai Hasil Belajar

N0	Rentang Nilai	Siklus II Pertemuan 1		Siklus II Pertemuan 2	
		Jumlah	Ket	Jumlah	Ket
1	96 – 100	4	KKM = 75	7	KKM = 75
2	86 – 95	7	Siswa yang tuntas = 19 orang	8	Siswa yang tuntas = 25 orang
3	76 – 85	8	Siswa yang tidak tuntas = 8 orang	10	Siswa yang tidak tuntas = 2 orang
4	≤ 75	4		2	

Berdasarkan tabel rekapitulasi tes hasil belajar pada siklus II pertemuan 1, diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 19 siswa dan dinyatakan tuntas dengan persentase = 70,37 %. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 8 siswa dan dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 29,63%. Pada pertemuan 2 diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 25 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase = 92,59%. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 7,41%.

d. Refleksi

Berdasarkan pemaparan di atas, pada penilaian siklus II pertemuan 1 hasil belajar terdapat 19 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM, dan 8 siswa dinyatakan tidak tuntas. Pada pertemuan berikutnya guru harus mengadakan perbaikan cara pembelajaran agar

siswa lebih banyak yang tuntas dalam belajar. Dan penilaian siklus II pertemuan 1 hasil belajar siswa terdapat 25 siswa nilai di atas KKM dengan persentase 92,59%, dan 2 siswa nilainya di bawah KKM dengan persentase 7,41%, Perbaikan bisa dilakukan terhadap siswa yang belum tuntas adalah dengan bimbingan pribadi kepada siswa tersebut. Guru harus mendekati siswa dan guru banyak bertanya kepada siswa tentang masalah pribadinya. Guru perlu memotivasi siswa agar mau belajar dan bisa mengatur waktu belajar di rumah dengan baik.

Pembahasan

Data hasil pengamatan dan hasil belajar pada penelitian dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua, yaitu pengamatan proses belajar, pengamatan aktifitas kerja kelompok, dan hasil belajar dapat dijelaskan pada tabel rekapitulasi pengamatan proses belajar, kerja kelompok, dan hasil belajar dari siklus 1 s.d.

siklus 2 dapat disajikan sebagai berikut. Pengamatan proses belajar pada pertemuan pertama ditemukan aspek kedisiplinan siswa dalam belajar sangat kurang. Siswa banyak yang tidak membuat PR, tidak membawa alat/buku, dan ada yang terlambat datang ke sekolah. Siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Pada aktifitas kerja kelompok ditemukan aspek kerja sama anggota masih rendah. Pada pertemuan berikutnya guru memperbaiki pembelajaran terutama pada aspek-aspek tersebut.

Pertemuan ke-2 aspek keaktifan siswa masih kurang, banyak siswa yang masih diam dan tidak berusaha untuk menemukan jawaban. Siswa cenderung mendengar penjelasan guru atau temannya. Pada aktivitas kerja kelompok ditemukan aspek toleransi masih perlu mendapat perhatian lebih. Pada pertemuan berikutnya guru fokus untuk memperbaiki kedua aspek tersebut. Pada pertemuan ke-3, kekurangan terletak pada aspek pemahaman materi. Pada pertemuan berikutnya guru lebih meningkatkan cara pembelajaran agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih meningkat. Pada aktivitas kerja kelompok aspek keaktifan masih rendah. Ini terlihat dari kertas banyaknya anggota kelompok yang hanya diam. Pertemuan ke-4 terlihat bahwa pada proses belajar sudah terdapat peningkatan, hal ini terlihat dari tabel pengamatan proses belajar dari semua aspek pengamatan terdapat peningkatan. Demikian juga pada aktivitas kelompok pada pertemuan ke-4 dari semua aspek yang dinilai tidak ada yang memperoleh skor C= cukup. Ketuntasan belajar juga meningkat yaitu siswa yang tuntas =92,59% dan yang tidak tuntas 7,41%. Masih ada beberapa orang siswa yang masih belum tuntas ini disebabkan oleh beberapa factor, salah satunya adalah dikarenakan oleh factor kehadiran. Tindak lanjut pada pertemuan berikutnya guru harus memperhatikan kelemahan-kelemahan tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan terlihat dalam proses belajar peserta didik sudah terlihat peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Aktivitas kerja kelompok terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, untuk hasil belajar dari siklus I ke siklus II sudah

sangat memuaskan. Hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui Metode Karyawisata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 002 Terpadu Kuok Kabupaten Kampar
 2. Melalui Metode Karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Terpadu Kuok Kabupaten Kampar
- Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka dapat disarankan hal-hal berikut ini
1. Bagi guru hendaknya menggunakan metode karyawisata dalam materi pelajaran agar mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
 2. Bagi sekolah khususnya SD menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
 3. Bagi kepala sekolah dan dinas pendidikan serta pihak terkait memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk peningkatan proses dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kegiatan Belajar mengajar yang Efektif*. Jakarta : Puskur Balitbang depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Arindawati, Anike Erliena. Hasbullah Huda. 2004. *Beberapa Alternative Pembelajaran di sekolah Dasar Menyongsong Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing
- Rinderiyana, Aidin Adlan. 2011. *Bimbingan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Kudus: Dita Kurnia.
- Yohana, Reni. 2018. *Mola Menggelek Tobu*. Pustaka Media Guru. Surabaya
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sudjana, 1992. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Werkanis, 2002. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Proses Belajar*

Mengajar Di Sekolah. Sustra Benta Perkasa. Pekanbaru.